

Persepsi Siswa tentang Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Padang

Nuraini Eka Sandra¹, Rifma², Jasrial³, Nelitawati⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: nurainiekasandra99154@gmail.com, rifmar34@gmail.com, Jasrial@yahoo.com
nelitawati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi peserta didik tentang pemahaman guru terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Padang yang dilihat dari kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitif. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peserta didik pada kelas X dan XI di SMKN 4 Padang merupakan populasi pada penelitian dengan jumlah 708 peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan perkiraan tingkat kesalahan 10% yaitu 88 orang. Penelitian ini memakai teknik *propotional random sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner dengan skala *model likert*. Kuisisioner yang digunakan sudah di uji kevalidan dan reliabelnya. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang pemahaman guru terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Padang dilihat dari aspek 1) kecerdasan berada pada kriteria baik dan tingkat capaian skor 80,5 %, 2) kreativitas berada pada kriteria baik dan tingkat capaian skor 85,3 %, 3) kondisi fisik berada pada kategori baik dan tingkat capaian skor 76,9 %, 4) perkembangan kognitif berada pada kategori cukup baik dan tingkat capaian skor 79,9 % dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Padang menurut persepsi peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan TCR 80,6%.

Kata Kunci: Persepsi Peserta didik ; Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik

Abstract

The purpose of this study was to obtain information about students' perceptions of the teacher's understanding of students at the State Vocational High School (SMK) 4 Padang in terms of intelligence, creativity, physical condition and cognitive development. This research is descriptive with quantitative approach. Students in The purpose of this study was to obtain information about students' perceptions of the teacher's understanding of students at the State Vocational High School (SMK) 4 Padang in terms of intelligence, creativity, physical condition and cognitive development. This research is descriptive with quantitative approach. Students in class X and XI at SMKN 4 Padang are the population in the study with a total of 708 students with sampling using the Slovin formula, with an estimated error rate of 10%, namely 88 people. This study uses a proportional random sampling technique. The instrument of this research is a questionnaire with a Likert model scale. The questionnaire used has been tested for validity and reliability. The results of the research data show that students' perceptions of the teacher's understanding of students at the State Vocational High School (SMK) 4 Padang seen from aspects 1) intelligence is in good criteria and the level of achievement score is 80,5 %, 2) creativity is in good criteria and level of achievement score 85,3 %, 3) physical condition is in good category and achievement level score is 79.6 %, 4) cognitive development is in good enough category and level of achievement score is 79.9 %. Thus, it can be concluded that teacher's understanding of According to the students' perception, students in Vocational High School (SMK) Negeri 4 Padang are in the fairly good category with a TCR of 80,6%.

Keywords: Students' Perceptions; Teacher's Understanding of Students

PENDAHULUAN

Guru merupakan disainer dalam pembelajaran. Guru menjalin hubungan secara langsung dengan objek yang akan diberikan pembelajaran, dalam menjalankan tugasnya guru mengalami problematika dalam memberikannya kepada peserta didik. Guru dituntut senantiasa meningkatkan kemampuan, kreativitas dan kompetensi yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan UU sisdiknas No. 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru mengemukakan bahwa guru diharapkan untuk memiliki 4 kompetensi salah satunya ialah kompetensi pedagogik.

Salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik adalah pemahaman peserta didik. Proses pembelajaran pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pemahaman guru terhadap peserta didik. Penyebabnya ialah bagaimana guru menilai pribadi peserta didik akan berpengaruh kepada cara berpikir guru dan cara guru memperlakukan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu system yang terjalin terus-menerus, karena pada proses belajar peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mengambil informasi dari guru, melainkan peserta didik mengembangkan potensinya pada saat melaksanakan kegiatan-kegiatan ataupun tindakan yang harus dilakukannya, terutama apabila peserta didik mengharapkan hasil belajar yang baik, yaitu hasil belajar yang bermakna dan bermanfaat dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan peserta didik. Potensi peserta didik dapat dikembangkan dan diwujudkan secara optimal apabila guru telah memahami peserta didik berdasarkan minat dan kemampuan peserta didik tersebut. Menurut (Nur, A. 2014) Pemahaman guru terhadap peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus ada didalam diri guru. Terdapat empat hal yang harus guru pahami dalam melakukan pemahaman terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif. Guru yang kurang memahami peserta didik akan mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang kurang memberikan kemungkinan terhadap pengembangan potensi peserta didik, yang mengakibatkan potensi peserta didik akan terabaikan. Untuk itu guru harus melakukan pemahaman terhadap peserta didik karena proses pembelajaran pada hakikatnya ditujukan kepada peserta didik..

Demikian pentingnya peranan guru dalam menentukan kualitas pendidikan, seorang guru harus mampu memimpin dan mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Sebagai pemimpin guru harus mempunyai kemampuan untuk memacu dan mengajak terciptanya ide dari peserta didik yang harus berkembang di antara peserta didik dengan cara menggerakkan minat, bakat, dan semangat untuk belajar melalui metode yang efektif dan efisien. (Pengesajian and Penelitian 2004). Menurut (Rifma 2015) permasalahan kompetensi pedagogik guru yang sering ditemui ialah dalam membuat rancangan pembelajaran, terdapat masih banyaknya guru yang belum menyusun perencanaan dalam mengajar. Pada proses pembelajaran guru juga masih dominan dibandingkan peserta didik, tidak adanya media pembelajaran, metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan belum mengoptimalkan peserta didik. penyebab terjadinya dikarenakan kurangnya pemahaman gurur terhadap peserta didik. Menurut (Septianti and Afiani 2020) karakteristik peserta didik memegang peranan penting yang harus diketahui oleh guru, dikarenakan dapat dijadikan acuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang disusun guru tersebut akan diterapkan dalam bentuk metode pembelajaran bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga pemahaman guru terhadap peserta didik sangat penting pada proses pembelajaran karena apabila guru memahami peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan lancar karena guru mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan pada proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, dengan populasi penelitian yaitu siswa dan siswi SMKN 4 Padang yang berjumlah 708 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sehingga sampel berjumlah 88 orang. sebelum angket disebarkan sebelumnya telah dilakukan uji coba kepada 20 orang untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Teknik pengumpulan angket menggunakan

skala likert. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis agar mendapatkan skor rata-rata (*mean*) dan tingkat capaian rata-rata (TCR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran hasil pengolahan data mengenai Persepsi Siswa tentang Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi siswa tentang Pemahaman guru terhadap Peserta Didik di SMKN 4 Padang

No	Aspek yang diteliti	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
1.	Kecerdasan	4	80,5	Baik
2.	Kreativitas	4,18	85,3	Baik
3.	Kondisi fisik	4,22	76,9	Cukup
4.	Perkembangan kognitif	3,96	79,9	Baik
Rata-rata		4.09	80,6	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa secara umum persepsi peserta didik tentang pemahaman guru terhadap peserta didik SMKN 4 Padang baru pada kriteria cukup antara peringkat yang diperoleh dengan kenyataan yang ada dengan skor rata-rata 4,09 dan TCR 80,6 %. Jika dilihat per indikatornya maka ketiga indikator dinyatakan baik sedangkan ada satu indikator yaitu aspek kondisi fisik yang menurut peserta didik belum begitu baik (cukup) yaitu pemahaman guru terhadap kondisi fisik peserta didik dengan skor rata-rata 31,72 dan TCR 79,31%. Namun secara keseluruhan skor rata-rata pemahaman guru terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Padang sudah dinyatakan baik.

Pembahasan

Pemahaman guru terhadap kecerdasan peserta didik

Berdasarkan Tabel 1 mengenai kecerdasan dengan skor rata-rata 4 dan TCR 80,5 berada pada kategori Baik. hal ini dapat dilihat dari berfikir, beradaptasi dan menggunakan konsep abstrak dalam memecahkan masalah. Dalam aspek ini terdapat 6 item, item yang paling tinggi "guru menginformasikan buku ataupun sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran" memperoleh skor rata-rata 3,92 dan TCR 89 % berada pada kategori baik. Kemudian item yang paling rendah "guru memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dikelas" memperoleh skor rata-rata 3,82 dan TCR 69,5 % berada pada kategori cukup. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item "guru memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dikelas" karena kurangnya inisiatif guru dalam memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik. Menurut (Vol and Sekolah 2019) Reward merupakan suatu apresiasi dalam pendidikan yang diberikan kepada peserta didik apabila melakukan sesuatu hal yang berbentuk kebaikan, maupun mencapai suatu target dalam perkembangan peserta didik. Pada konsep pendidikan reward adalah usaha yang diterapkan guru untuk memupuk motivasi peserta didik. Sejalan dengan itu menurut pernyataan (Purwanto 2017) penghargaan adalah instrumen untuk mendidik peserta didik sehingga merasa senang atas apa yang dilakukannya diberikan penghargaan.

Persepsi siswa tentang pemahaman guru terhadap kreativitas peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai kreativitas dengan skor rata-rata rata-rata 4,18 dan TCR 85,3 berada pada kategori baik. hal ini dapat dilihat dari kelancaran, keluwesan, mengolaborasikan gagasan. Dalam aspek ini terdapat 8 item, item yang paling tinggi "guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada proses pembelajaran" memperoleh skor rata-rata 4,11 dan TCR 95,4 % berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah "guru tidak membatasi ruang gerak peserta didik dalam proses pembelajaran" memperoleh skor rata-rata 3,90 dan TCR 73,6 % berada pada

kategori cukup. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item “guru tidak membatasi ruang gerak peserta didik dalam proses pembelajaran” tersebut karena guru masih memegang kendali penuh kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa ruang geraknya dibatasi. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan tujuan penerapan kurikulum 2013 dimana peserta didik harus didorong agar berlaku aktif dalam pembelajaran sementara guru hanya membantu peserta didik apabila bila terjadi kendala.kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran ditentukan pula pada kreativitas guru untuk meningkatkan standar kompetensi. Menurut (Marlina 2013) kreativitas pesera didik dalam pembelajaran ditentukan pada kreativitas guru dalam mengajar dan menciptakan suasana kelas. Kreativitas ialah keterampilan yang berarti setiap orang dapat menjadi kreatif apabila orang tersebut berniat dan bersungguh-sungguh mengerjakan suatu persoalan yang benar sehingga menjadikan orang yang kreatif. Kreativitas tidak hanya dimiliki orang-orang tertentu, melainkan setiap orang berhak mempunyai harapan dan wewenang yang sama untuk menjadi kreatif. Menurut Mulyasa dalam (Panok 2017) menyebutkan guru yang bisa menciptakan kondisi kelas yang baik adalah guru yang membuat peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitasnya, dengan cara bekerja kelompok kecil, member tugas, serta ikut dalam mengembangkan kreativitas tersebut. (Alang 2015) menjelaskan anak yang memiliki kreativitas akan mengaplikasikan kreativitasnya dalam bentuk kegiatan seperti menggambar, olahraga, mengikuti organisasi, kesenian dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan demikian harus senantiasa memahami dan mendukung kreativitas peserta didik.

Persepsi siswa tentang pemahaman guru terhadap kondisi fisik peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai kondisi fisik dengan skor rata-rata rata-rata 4,22 dan TCR 76,9 berada pada kategori cukup. dilihat dari kondisi fisik dan panca indra. Dalam aspek ini terdapat 6 item, item yang paling tinggi “guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran” memperoleh rata-rata 4,06 dan TCR 92,2% berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah “guru memberikan pertimbangan khusus apabila peserta didik tidak hadir dikarenakan sakit” memperoleh skor rata-rata 4,03 dan TCR 55,9 % berada pada kategori kurang baik. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item “guru memberikan pertimbangan khusus apabila peserta didik tidak hadir dikarenakan sakit” tersebut karena kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik tersebut yang menyebabkan peserta didik tidak merasa bahwa guru memberikan pertimbangan khusus apabila peserta didik tidak hadir dikarenakan sakit. Padahal kondisi fisik berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik apabila peserta didik tersebut tetap hadir disekolah.(Nurhamidah 2018) mengatakan bahwa setiap peserta didik berbeda dan memiliki keunikan serta kelebihan dan kekurangan fisik.sejalan dengan itu menurut mulyasa dalam menegaskan bahwa guru harus cermat dan toleran tetapi dilakukan secara wajar agar tidak menunjukkan kesan negative terkait kondisi fisik peserta didik.

Persepsi siswa tentang pemahaman guru terhadap perkembangan kognitif peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai perkembangan kognitif dengan skor rata-rata rata-rata 3,96 dan TCR 79,6 % berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari berfikir secara abstrak, manalar secara logis, manarik kesimpulan. Dalam aspek ini terdapat 8 item, item yang paling tinggi “guru mempertimbangkan peserta didik yang berpartisipasi aktif pada pembelajaran dalam menentukan hasil belajar peserta didik” memperoleh skor rata-rata 4,30 dan TCR 86,1% termasuk kedalam kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah “guru bekerja sama dengan orang tua dalam memecahkan permasalahan perserta didik dalam mengikuti pembelajaran” memperoleh skor rata-rata 39,4 dan TCR 75,2 termasuk kedalam kategori cukup. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item “guru bekerja sama dengan orang tua dalam memecahkan permasalahan perserta didik dalam mengikuti pembelajaran” tersebut dikarenakan kurang terjalannya komunikasi guru dan orang tua. Menurut (Kusumawardani, Fitriani, and Andayani 2020), Proses mencapai kesepakatan antara guru dan orang tua mengenai upaya mendisiplinkan peserta didik dapat

melalui tiga step perundingan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kemajuan setelah perundingan tersebut. Dengan kerjasama guru dan orang tua dapat mempermudah guru untuk lebih mengenal peserta didik sedangkan bagi orang tua dengan adanya kerja sama dengan guru dapat menginformasikan kegiatan belajar peserta didik serta orang tua mengerti sejauh mana kemampuan anaknya. Dengan demikian guru dan orang tua dapat berdiskusi dan menemukan langkah apa yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan peserta didik. kerjasama guru dan orang tua juga bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip dikemudian hari.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan menelaahnya maka diperoleh lah hasil yaitu pemahaman terhadap peserta didik berada pada kategori baik dengan melihat aspek dari kecerdasan, kreativitas, perkembangan kognitif, namun pada aspek kondisi fisik guru hanya berada pada kategori cukup. Sehingga dapat ditingkatkan lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik baik. agar dapat menjadi lebih baik penulis menyarankan adanya dorongan dan keterlibatan orang tua, kepala sekolah serta tenaga pendidik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/aian.v2n1a1>
- Kusumawardani, N., Fitriani, A., & Andayani, T. R. (2020). Membangun kesepakatan orang tua dan guru tentang cara pendisiplinan siswa di sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.7862>
- Marlina, D. (2013). Semangat Guru Honorer SMP Kota Sawahlunto. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 322–328.
- Nur, A., A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
- Panok, M. A. (2017). Kompetensi profesional guru rumpun PAI di MA al-Khoiriyah Semarang.
- Pengesai-ian, L. I. D. A. N., & Penelitian, J. (2004). Laporan penelitian kontribusi komitmen guru pada tugas terhadap kinerja guru di sltpn kecamatan koto tangah padang. April.
- Purwanto, J. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di Sdn Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 58–69.
- Rifma. (2015). *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XV No.1 April 2015*. XV(1), 48–53.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Vol, J. A., & Sekolah, D. I. (2019). *Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 1, April 2019*. 4(1), 104–128.